

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penyuluhan Kesehatan

A.1 Pengertian Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan guna menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan cara menyampaikan informasi penting melalui pesan-pesan yang disampaikan (Saraswati *et al.*, 2022). Salah satu strategi untuk mengurangi kerusakan gigi adalah penyuluhan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesehatan mulut dan gigi pada anak-anak usia sekolah dasar (Nisa *et al.*, 2021).

A.2 Tujuan Penyuluhan Kesehatan

Tujuan dari penyuluhan kesehatan yaitu pengembangan perilaku hidup sehat pada individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat yang sesuai dengan prinsip hidup sehat secara fisik, mental, dan sosial. Promosi kesehatan bertujuan mendorong perubahan perilaku pada individu, keluarga, dan masyarakat agar mampu membentuk dan menjaga gaya hidup serta lingkungan yang sehat. Selain itu, penyuluhan ini juga ditujukan untuk merubah perilaku kesehatan pada individu maupun komunitas (Saraswati *et al.*, 2022).

A.3 Metode Penyuluhan Kesehatan

Menurut (Arsyad, 2018), metode penyuluhan yang umum digunakan dapat dibagi menjadi dua kategori sebagai berikut:

a. Metode Didaktik (*one way method*)

Pada metode ini, pendidik berperan secara dominan, sementara peserta didik tidak diberikan ruang untuk menyampaikan pendapat. Metode yang termasuk dalam kategori ini antara lain ceramah, siaran radio, pemutaran film, pembagian brosur, dan pameran. Ceramah

sendiri merupakan salah satu metode didaktik yang dinilai efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan gigi dan mulut kepada siswa sekolah dasar.

b. Metode Sokratik (*two way method*)

Dalam metode ini, terjadi komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik. Siswa diberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat mereka, dan beberapa individu dengan latar belakang berbeda saling bekerja sama untuk bertukar pengetahuan serta berdiskusi. Metode ini mencakup berbagai teknik seperti bermain peran, diskusi kelompok (*brainstorming*), drama, simulasi, wawancara, dan tanya jawab.

B. Karies Gigi

B.1. Pengertian Karies Gigi

Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh bakteri, yang menyebabkan lubang pada gigi. Dalam kata lain, lubang gigi adalah tanda dari penyakit karies. Karies gigi adalah kondisi yang disebabkan oleh bakteri dalam rongga mulut, khususnya yang menghasilkan asam (lingkungan, bukan rasa), yang mengikis enamel gigi.

Karies merupakan penyakit kronis dan berkembang secara bertahap yang menyerang jaringan keras gigi akibat infeksi mikroorganisme. Penyakit ini ditandai oleh hilangnya mineral pada jaringan keras serta kerusakan pada bagian organiknya, yang dapat menyebabkan kerusakan pada enamel dan dentin, serta terbentuknya lubang pada gigi (Ulliana, S.ST. *et al.*, 2019).

Gambar 2. 1 Karies Gigi



B.2. Penyebab Terjadinya Karies Gigi

a. *Host* (Gigi)

Host atau gigi itu sendiri, adalah elemen penting yang mempengaruhi perkembangan karies. Karies mulai berkembang ketika plak yang mengandung bakteri hadir. Karies kemungkinan besar terjadi di permukaan gigi yang rentan terhadap penumpukan plak, seperti lubang dan celah di permukaan oklusal gigi molar. Sebagai gigi posterior terbesar, gigi molar sangat penting untuk menghancurkan dan menggiling makanan selama proses mengunyah. Akibatnya, gigi molar sangat rentan terhadap kerusakan gigi.

b. Mikroorganisme

Streptococcus mutans dan *Lactobacillus* adalah dua mikroorganisme yang dikenal sebagai penyebab karies. Mikroba ini dapat mengubah karbohidrat yang dapat dicerna menjadi asam dengan sangat cepat. Karena karbohidrat dalam makanan diubah menjadi polisakarida ekstraseluler yang sangat lengket, mereka dapat menempel pada permukaan gigi dan berkembang biak di lingkungan asam. Ini memudahkan kuman untuk saling menempel, mengentalkan plak, dan mengganggu kemampuan air liur untuk menetralkannya.

c. *Substrat* (Makanan)

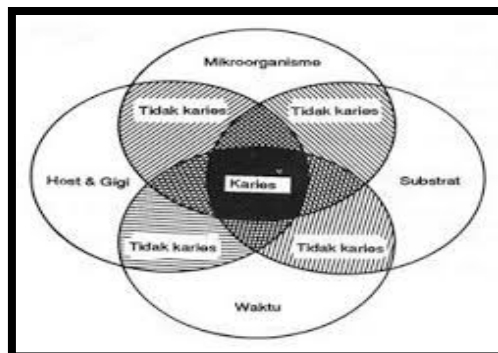
Sisa makanan atau minuman yang melekat pada permukaan gigi dikenal sebagai substrat. Substrat atau faktor makanan ini dapat memengaruhi proses pembentukan plak dengan mendukung pertumbuhan dan kolonisasi mikroorganisme pada permukaan enamel. Karakteristik substrat atau pola makan berperan penting dalam perkembangan plak karena menyediakan kondisi yang mendukung pertumbuhan mikroba. Selain itu, substrat juga berdampak pada aktivitas metabolisme bakteri dalam plak dengan memberikan nutrisi yang dibutuhkan untuk

menghasilkan asam dan senyawa aktif lain yang berpotensi menimbulkan karies.

d. *Time* (Waktu)

Proses pembentukan karies dapat dimulai dalam hitungan hari setelah gigi muncul di mulut, terutama jika pola makan kaya akan karbohidrat. Proses karies terdiri dari fase-fase bergantian antara penghancuran dan perbaikan, seperti yang dibuktikan oleh kemampuan air liur untuk mendepositkan kembali mineral. Oleh karena itu, keberadaan air liur di sekitar gigi dapat memperlambat proses kerusakan akibat karies; dalam kondisi ini, kerusakan gigi bisa berlangsung selama berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun.

Gambar 2. 2 Faktor Etiologi Terjadinya Karies Gigi

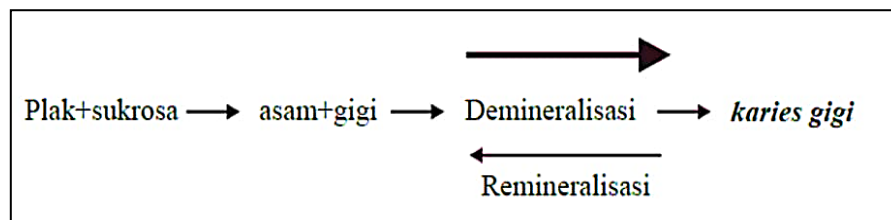


B.3 Proses Terjadinya Karies Gigi

Plak di permukaan gigi adalah langkah pertama dalam proses pembentukan kavitas. Komponen saliva termasuk musin, leukosit, agar cair, dan sisa sel jaringan mulut bergabung untuk membentuk plak, yang akhirnya menjadi lapisan yang bertindak sebagai tempat perlindungan bagi bakteri. Plak, *sukrosa* (gula) dari sisa makanan, dan bakteri yang menempel dalam jangka waktu tertentu secara bersama-sama turut menyebabkan terbentuknya kavitas. Gula tersebut diubah menjadi asam laktat, yang menurunkan pH mulut hingga mencapai titik kritis (5,5),

sehingga menyebabkan demineralisasi enamel dan pada akhirnya menimbulkan lubang pada gigi. Proses demineralisasi ini perlahan-lahan bergerak ke bagian dalam menuju dentin melalui area yang menjadi titik fokus, meskipun belum mencapai tahap terbentuknya kavitas secara penuh (Widyatmoko, Ningsih and Husna, 2022).

Gambar 2. 3 Proses Terjadinya Karies Gigi



B.4 Akibat Dari Karies Gigi

Menurut Ramadhan dalam (Ulliana, S.ST. *et al.*, 2019) Kerusakan gigi yang terkait dengan rongga dapat mengganggu mengunyah, menyebabkan rasa sakit, dan mengurangi penyerapan nutrisi oleh tubuh, yang semuanya dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain menambah rasa tidak nyaman, cedera gigi yang tidak ditangani dapat menyebabkan pembengkakan karena terbentuknya nanah pada gigi. Gangguan ini tidak hanya menghambat fungsi mengunyah, tetapi juga berdampak pada kemampuan berbicara dan memengaruhi penampilan.

a. Penyakit Periodontal

Salah satu jenis penyakit periodontal adalah periodontitis. Penyakit ini, yang sering disebut sebagai penyakit gusi, ditandai dengan infeksi pada jaringan periodontal, yang meliputi gusi, tulang alveolar, membran periodontal, dan semen. Ini menyebabkan jaringan tersebut menjadi meradang dan rusak.

b. Karang Gigi

Karang gigi, atau yang disebut juga kalkulus, merupakan lapisan keras berwarna kuning yang melekat pada permukaan gigi dan memiliki tekstur kasar. Keberadaan kalkulus dapat menyebabkan berbagai masalah gigi. Plak gigi yang mengeras dan bertahan untuk waktu yang lama dapat membentuk kalkulus. Karena plak gigi terlindungi dari mekanisme pembersihan alami lidah dan air liur, ia menjadi rumah yang sempurna bagi mikroba oral.

c. Abses pada Gigi

Abses merupakan suatu daerah jaringan yang terbentuk sebagai respons terhadap infeksi bakteri, di mana terdapat nanah di dalamnya. Dalam istilah sederhana, abses dapat diartikan sebagai bisul. Nanah yang terbentuk mengandung sel darah putih yang aktif atau mati akibat sistem imun mengirim sel darah putih untuk menyerang bakteri.

d. Bau Mulut (*Halitosis*)

Pada tahap yang lebih lanjut, karies dapat menyebabkan masalah yang cukup mengganggu. Jika perawatan tidak diterima, proses karies akan berlanjut dan dapat menyebabkan kerusakan pada pulpa gigi atau jaringan saraf. Pada titik ini, beberapa orang juga mungkin mengalami halitosis, atau napas tidak sedap, yang dapat menyulitkan untuk berkomunikasi dengan orang lain.

B.4 Pencegahan Karies Gigi

Menurut (Maramis and Fione, 2019) berbagai upaya dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya karies gigi, antara lain:

- a. Menjaga kebersihan gigi dan mulut dengan membersihkan plak serta bakteri
- b. Memperkuat struktur gigi menggunakan larutan fluoride
- c. Mengurangi atau menghindari makanan manis dan lengket
- d. Menyikat gigi setiap pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur

- e. Menggunakan sikat gigi dengan bulu yang lembut
- f. Mengonsumsi buah-buahan berserat dan tinggi kandungan air sebagai pembersih alami mulut
- g. Berkumur setelah makan
- h. Melakukan pemeriksaan gigi secara rutin ke dokter gigi setiap enam bulan sekali.

C. Media *Busy Book*

C.1 Pengertian Media *Busy Book*

Kata Latin "*medius*," yang secara harfiah diterjemahkan menjadi "tengah," "perantara," dan "konduktor," adalah asal dari kata "media." Media juga disebut sebagai medium melalui mana ide, pemikiran, atau opini disampaikan atau disebarluaskan kepada audiens yang dituju.

Busy book adalah buku kain berwarna-warni yang berisi aktifitas yang berisi berbagai kegiatan dalam bentuk buku. *Busy book* berfungsi dengan baik sebagai alat pengajaran karena isinya dapat dimodifikasi agar sesuai dengan materi yang sedang dibahas. Penampilan yang menarik dari media *busy book* dapat membuat pembelajaran menjadi menyenangkan dan memudahkan pemahaman penyampaian materi. (Husna and Prasko, 2019).

Gambar 2. 4 *Busy Book*



C.2 Manfaat Media *Busy Book*

Anak-anak di prasekolah mendapatkan manfaat dari buku aktif karena buku-buku tersebut mendorong pengembangan keterampilan motorik, mental, dan emosional mereka sambil juga menarik rasa ingin

tahu mereka dengan cara yang menghibur. Penggunaan media *busy book* memiliki sejumlah manfaat, antara lain:

1. Meningkatkan rasa ingin tahu anak,
2. Membantu melatih keterampilan motorik anak,
3. Mendorong perkembangan kreativitas, dan
4. Memperkuat kemampuan anak dalam bertahan serta berusaha dengan gigih (Karina, 2018).

C.3 Kelebihan Media *Busy book*

Media ini dapat digunakan untuk semua mata materi dan bisa dibuat sendiri sesuai kebutuhan. Item-item di dalamnya juga dapat diatur sesuai dengan preferensi pengajar, sehingga memudahkan persiapan sebelumnya. *Busy book* memberikan kemudahan dalam menyesuaikan materi dengan kebutuhan siswa dan dapat dipakai berulang, sehingga lebih efisien dalam penggunaan waktu dan tenaga. Ditambah lagi, media ini memiliki warna-warna mencolok yang mampu menarik minat siswa, serta proses pembuatannya cukup singkat. Oleh karena itu, *busy book* tidak hanya praktis, tetapi juga membantu mempercepat pemahaman siswa melalui visualisasi yang menarik. (Astuti *et al.*, 2023).

C.4 Kekurangan Media *Busy book*

Menurut (Suwardi and Daryanto, 2019), salah satu kekurangan dari *busy book* adalah fokusnya yang hanya pada unsur visual, tanpa menyertakan unsur audio serta gerak. Menurut pandangan yang disebutkan sebelumnya, kekurangan media buku yang sibuk dalam penelitian ini adalah kurangnya komponen audio dan gerakan, dan lebih menekankan pada indera visual dan sentuhan.

D. Pengetahuan

D.1 Pengertian Pengetahuan

Dilihat dari jenis katanya, "pengetahuan" tergolong kata benda turunan, yang berasal dari kata dasar "tahu" dan mendapat imbuhan "pe-an". Secara ringkas, kata ini berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan aktivitas mengetahui atau proses untuk tahu (Octaviana and Ramadhani, 2021). Pengetahuan pada hakikatnya merupakan hasil dari pengalaman melihat, mendengar, merasakan, serta berpikir, yang kemudian menjadi dasar bagi sikap dan tindakan seseorang (Situmeang, 2021).

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Oleh sebab itu, segala informasi, pemahaman, serta keterampilan yang didapat dari proses belajar dan pengalaman dapat digolongkan sebagai pengetahuan. (Swarjana and Skm, 2022).

D.2 Tingkat Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) dalam (Pariati and Jumriani, 2021), terdapat enam tingkatan pengetahuan, yaitu:

a. Tahu (*know*)

Ini adalah derajat pengetahuan terendah karena, setelah melihat sesuatu, seseorang hanya dapat mengenang (mengulangi) ingatan yang sudah ada.

b. Memahami (*comprehension*)

Hal ini dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menafsirkan dan menggambarkan suatu objek secara akurat. Pemahaman melibatkan keterampilan dalam menjelaskan, menggambarkan, memberikan contoh, serta menyimpulkan.

c. Aplikasi (*application*)

Merupakan suatu kemampuan untuk memahami sesuatu, mengartikannya, dan menggunakan konsep-konsep yang sudah

ada dalam berbagai konteks.

d. Analisis (*analysis*)

Merupakan kapasitas seorang individu untuk menerapkan konsep abstrak yang baru saja diperoleh dalam konteks praktis. Sebagai hasilnya, hal itu dapat menjelaskan atau menyelesaikan suatu masalah.

e. Sintesis (*synthesis*)

Merupakan kemampuan untuk menggabungkan berbagai unsur dari suatu konsep yang telah ada, lalu menyusunnya secara sistematis guna menghasilkan rumusan baru.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Merujuk pada kemampuan menilai suatu objek atau materi berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya atau yang dibuat sendiri.

D.3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan

Menurut (Notoatmodjo, 2014) dalam Batbual (2021) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan antara lain :

1) Faktor Internal

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan berperan dalam mendukung proses pembelajaran, khususnya pada materi yang berkaitan dengan peningkatan kesehatan dan kualitas hidup seseorang. Selain itu, jenjang pendidikan turut memengaruhi perilaku individu dalam menerapkan gaya hidup sehat, serta mendorong partisipasi aktif dalam pembangunan, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Nursalam dalam Batbual (2021). Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa seseorang merasa lebih mudah untuk menyerap dan memahami pengetahuan ketika mereka memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi.

b. Pekerjaan

Pekerjaan sering kali dianggap bukan hanya sebagai sumber kesenangan, melainkan lebih sebagai sarana untuk mendapatkan penghasilan yang terkadang dapat terasa monoton dan penuh tantangan. Kegiatan bekerja biasanya juga menyita banyak waktu, sebagaimana diungkapkan oleh Nursalam dalam Batbual (2021).

2) Faktor Eksternal

a. Lingkungan

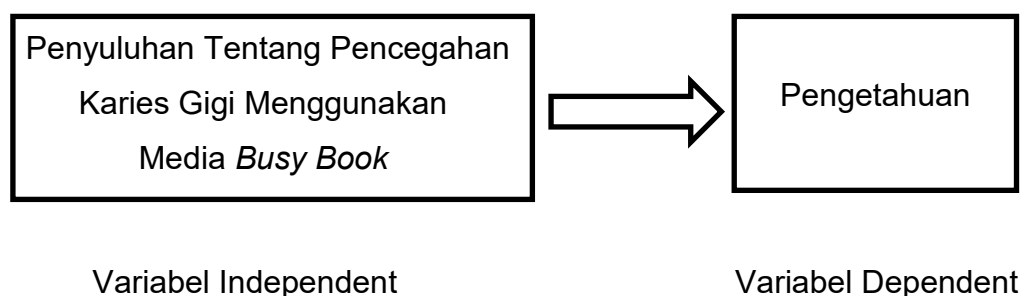
Lingkungan meliputi segala keadaan yang mengelilingi manusia dan dampaknya, yang dapat berdampak pada pertumbuhan serta perilaku seseorang maupun sekelompok orang.

b. Sosial Budaya

Sistem sosial dan budaya yang tumbuh dalam masyarakat berpengaruh besar terhadap sikap serta penerimaan informasi oleh individu.

E. Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan bentuk penjelasan dan representasi visual yang menunjukkan hubungan atau keterkaitan antara berbagai konsep atau variabel yang akan diteliti atau diukur dalam sebuah penelitian. Sementara itu, kerangka berpikir berfungsi sebagai panduan bagi peneliti dalam menganalisis perencanaan dan menyusun argumen berdasarkan asumsi-asumsi yang ada.



F. Defenisi Operasional

Dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, penulis menetapkan definisi operasional sebagai berikut:

1. Penyuluhan tentang pencegahan karies gigi menggunakan media *busy book* adalah suatu upaya yang dilakukan untuk menyampaikan informasi tentang pencegahan karies gigi menggunakan media *busy book* pada siswa/i kelas III MIN 8 Langkat.
2. Pengetahuan adalah pemahaman yang di ukur dengan kuesioner dari siswa/i yang diberikan.